

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM KERANGKA STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Duki

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
Email: ahmadmasduki20@gmail.com

Abstrak: strategi merupakan sebuah rencana berupa rangkaian kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerja yang efektif, efisien dan profesional. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Imam Al Ghazali menjelaskan guru dalam pengertian akademik yaitu, seseorang yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau seseorang yang menyertai sesuatu institusi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para pelajarnya. Karena guru merupakan sebuah publik figur yang akan dijadikan panutan pelajarnya, maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya prilaku sebagai pencerminan dari *al akhlak al-karimah*.

Dalam kaitannya dengan tugas guru, maka: Ada pernyataan tentang tugas guru, yaitu: (a) Guru harus mengetahui karakter murid; (b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dengan cara mengajarkannya. (c) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional (professional judgement) secara tepat.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PAI

A. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Menurut Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah rencana berupa rangkaian kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerja yang efektif, efisien dan profesional.

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran menurut Hamzah B. Uno, adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Dari definisi-definisi di atas penting untuk diketahui bahwa strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang No 14/2005 tentang guru dan dosen yang telah diundangi pada 30 september 2005 yang menjadi payung regulasi dalam peran, fungsi, status, dan eksistensi guru. Disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orangtua kedua dan sekaligus

¹ Deni Kurniawan Rusman & Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46

² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 131

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008)

⁴ Nanat Fatah Natsir, "Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam: *Jurnal EDUCATIONIST* (1):1, (Januari 2007)

penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian apabila orang tua menjadi penanggung jawab utama ketika anak berada di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru.⁵

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, kerana gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan sentiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan.

Menurut Zakiyah Dradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajarannya Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.⁶

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat 1).

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan

⁵ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 65

⁶ <http://jaririndu.blogspot.co.id/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>, diakses tgl 10 Januari pkl. 10.30

sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.⁷

Pendidikan Islam secara fundamental adalah berdasarkan Al-Qur'an yang dengan keuniversalamannya terbuka bagi setiap orang untuk mempelajari serta mengkritisnya. Segala bentuk usaha untuk mengkaji dan menampilkan gagasan-gagasan tentang konsep pendidikan Islam merupakan usaha positif. Hal ini karena agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah s.a.w adalah mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi *rahmatan lil-alamin*. Menurut Mahmud Yunus & Qasim Bakri dalam bukunya yang berjudul Kitab At-Tarbiyat Wa At-ta'limi adalah: Pengertian pendidikan menurut istilah adalah: segala pengaruh yang dipilih yang bertujuan untuk membantu siswa dalam rangka meningkatkan jasmani dan rohani serta akhlak (tingkah laku) sehingga sampai pada tujuan yang sempurna.⁸

Menurut Achmadi "Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam".⁹

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi "Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syari'at Allah SWT".¹⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

3. Pengertian Guru Pendidikan Islam

Subyek Pendidikan atau yang lazim disebut sebagai "pendidik", sebagaimana dijelaskan W.J.S Poerwadarminta adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam bahasa Inggris kata pendidikan sering kita jumpai seperti *teacher* yang diartikan guru atau pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah.¹¹

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76

⁸ Mahmud Yunus & Qasim Bakri, *Kitab At-Tarbiyyat wa Ta'limi*, (Ponorogo: Pondok Pesantren Darussalam Gontor, 1986)

⁹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992) hlm.20

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah wa Asalibiha fi Al-Bayt wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama'*, (Beirtu: Daar Al-Fikr, 2007),

¹¹ Mu'iz Maghfur, "Standar Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi*. (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 32.

Ahmad Fatah Yasin menjelaskan makna sederhana dari pendidik yakni, pendidik (guru) adalah orang yang dengan sengaja dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang professional.¹² Artinya pekerjaan seorang pendidik merupakan pekerjaan profesi. Suatu pekerjaan dikatakan profesi dan harus dikerjakan secara profesional, yang antara lain memiliki ciri; (a). Pekerjaan tersebut memiliki landasan teoritik dan keilmuan yang jelas. (b). Pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara formal. (c). Pekerjaan tersebut mendapatkan pengakuan dari masyarakat. (d). Pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada kode etik yang telah disepakati. (e). Pekerjaan tersebut memiliki standar upah/gaji. (f). Pekerjaan tersebut biasanya memiliki wadah yang terorganisasi secara rapi. (g). Dan lain sebagainya.

Dalam pandangan Islam, pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan pendidik ini jugamempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Pendidik juga sering disebut *mu'allim*, *muhadzib*, *ustadz*, *kiai*, dan lain sebagainya. Disamping itu ada pula yang menyebutnya dengan istilah *mursyid*, artinya yang memberi petunjuk, karena mereka memang memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak didiknya. Oleh karena itu, baik buruknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam kelak dikemudian hari.¹³

Karena guru merupakan sebuah publik figur yang akan dijadikan panutan pelajarnya, maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari *al akhlak al-karimah*.

Imam Al Ghazali menjelaskan guru dalam pengertian akademik yaitu, seseorang yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau seseorang yang menyertai sesuatu institusi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para pelajarnya. Dalam kitab lain, Al Ghazali juga mendefinisikan guru adalah seseorang yang menyampaikan sesuatu yang baik, positif, kreatif atau membina kepada seseorang yang berkemauan tanpa melihat umur walaupun terpaksa melalui berbagai cara dan strategi dengan tanpa mengharapkan ganjaran atau gaji.¹⁴

4. Tugas Guru Dalam Pendidikan Islam

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam

¹² Ahmad Fatah Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I)". Dalam: *Jurnal eL-QUDWAH*, (1):5, (April 2011)

¹³ Sudiyono H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 11

¹⁴ H.M. Zainuddin (eds), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm 183.

diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.¹⁵

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.

Tugas guru sebagai administrator, mencakup ketatalaksanaan bidang, pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanismepengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan. Disamping memiliki tugas tugas diatas, guru memiliki juga kewajiban yang berhubungan juga dengan kedudukannya sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan. Kewajiban dimaksud dikemukakan didalam UUSPN Pasal 31 sebagai berikut :

- a. Membina loyalitas pribadi dan peserta didik terhadap ideology Negara Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.
- b. Menjunjung tinggi kebudayaan bangsa
- c. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian
- d. Meningkatkan kemampuan professional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa
- e. Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsadan Negara.¹⁶

Hujjatul Islam, Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia (peserta didik) untuk *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah). Dalam pandangan Islam, secara umum guru juga bertugas mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷ Sama dengan teori pendidikan barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Perbedaannya bukan pada tugas yang dilaksanakan, tetapi pada filsafat yang dianut, sistem filsafat Barat memang berbeda dengan sistem filsafat muslim.¹⁸

¹⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 50

¹⁶ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 2001), hlm 2

¹⁷ H.M. Zainuddin, "Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer", (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 167.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, "Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012", hlm. 126

Ada pernyataan tentang tugas guru, yaitu: (a) Guru harus mengetahui karakter murid; (b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dengan cara mengajarkannya. (c) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat: 44, sebagai berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?"¹⁹

Dari berbagai penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tugas pendidik (guru) dalam Islam adalah mendidik muridnya, dengan cara mengajar, membimbing dan dengan cara lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan (apabila terjadi sesuatu dapat disalahkan). Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya.

Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan diatas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memegang jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah SWT menjelaskan dalam Al Qur'an Surat An Nisa', 4 : 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.

¹⁹ QS. Al- Baqarah : 44

Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.
Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional (*professional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaan ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh kepada orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam terhadap amanatnya yaitu mengembangkan mutu, kualitas dan tindak tanduknya.

²⁰ Qs. An-Nisa', (4):58

Daftar Rujukan

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)
- Ahmadi, A. & Prasetya, J.T., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 65
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- An-Nahlawi, A., *Ushul At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah wa Asalibiha fi Al-Bayt wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama'*, (Beirtu: Daar Al-Fikr, 2007)
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2001)
- <http://jaririndu.blogspot.co.id/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>, diakses tgl 10 Januari pkl. 10.30
- Maghfur, M., "Standar Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi*. (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76
- Natsir, N.F., "Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam: *Jurnal EDUCATIONIST*, (1):1, (Januari 2007)
- Riyanto, Y., *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Roqib, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009)
- Rusman, D.K. & Riyana, C., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Sudiyono, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 11
- Tafsir, A., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Uno, H.B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008)
- Yasin, A.F., "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I)". Dalam: *Jurnal eL-QUDWAH*, (1):5, (April 2011)
- Yunus, M. & Bakri, Q., *Kitab At-Tarbiyyat wa Ta'limi*, (Ponorogo: Pondok Pesantren Darussalam Gontor, 1986)

Zainuddin, H.M. (eds.), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)